Al-Ilm
Jurnal Pendidikan dan Hukum
Vol.5. No1. 2023
p-ISSN 2685-175XI
e-ISSN 2797-3204

Implementasi Kurikulum Fiqh al-Bi'ah (Fikih Lingkungan) dalam Mengurangi Sampah Plastik di Pesantren

Hirlan
Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Haji Abdul Rasyid Lombok Tengah
Email: mr.hirlan@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingginya volume sampah plastik di lingkungan pesantren yang menjadi masalah ekologis serius. Pendekatan konvensional seringkali gagal membangun kesadaran berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kurikulum *Fiqh al-Bi'ah* dan dampaknya terhadap pengurangan sampah plastik. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus di Pondok Pesantren Al-Imdad (nama samaran). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi neraca sampah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Implementasi kurikulum dilakukan melalui insersi materi ekologis dalam pengajian kitab kuning dan pembiasaan ibadah sosial; (2) Terjadi perubahan paradigma santri yang memandang membuang sampah plastik sebagai perbuatan *dzalim* (dosa); (3) Secara kuantitatif, volume sampah plastik menurun sebesar 66,5% dalam enam bulan. Kesimpulannya, pendekatan teologis melalui *Fiqh al-Bi'ah* lebih efektif dalam membentuk perilaku ramah lingkungan dibanding sekadar aturan administratif...

Kata *kunci:* *Fiqh al-Bi'ah; Pengelolaan Sampah; Pesantren; Ekoteologi; Pendidikan Lingkungan.*

ABSTRAC

This research is motivated by the high volume of plastic waste in Islamic boarding schools (pesantren), which has become a serious ecological problem. Conventional approaches often fail to build sustainable awareness. This study aims to analyze the implementation of the Fiqh al-Bi'ah curriculum and its impact on plastic waste reduction. The research method used a qualitative case study approach at Al-Imdad Islamic Boarding School. Data collection was carried out through observation, in-depth interviews, and waste balance documentation. The results showed that: (1) Curriculum implementation was carried out through the insertion of ecological material in classical book (kitab kuning) studies and the habituation of social worship; (2) There was a paradigm shift among students who viewed throwing plastic waste as an act of dzalim (sin); (3) Quantitatively, the volume of plastic waste decreased by 66.5% in six months. In conclusion, the theological approach through Fiqh al-Bi'ah is more effective in shaping eco-friendly behavior than mere administrative rules.

***Keywords*:** *Fiqh al-Bi'ah; Waste Management; Islamic Boarding School; Ecotheology; Environmental Education.*

PENDAHULUAN

Isu kerusakan lingkungan, khususnya pencemaran sampah plastik, telah menjadi krisis global yang menuntut respon serius dari berbagai sektor, termasuk lembaga pendidikan. Indonesia, sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar, memiliki ribuan pesantren yang menampung jutaan santri. Namun, tingginya populasi ini berbanding lurus dengan produksi sampah harian yang dihasilkan, yang seringkali menimbulkan stigma bahwa pesantren adalah lingkungan yang kumuh dan kurang higienis.

Urgensi permasalahan ini terletak pada ketimpangan antara nilai-nilai Islam yang menjunjung tinggi kebersihan (*an-nazhafatu minal iman*) dengan fakta di lapangan di mana penggunaan plastik sekali pakai masih sangat masif. Pendekatan pendidikan lingkungan hidup yang bersifat sekuler atau hanya berbasis himbauan administratif terbukti kurang efektif mengubah perilaku santri yang terbiasa dengan pola hidup praktis. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang menyentuh aspek teologis dan spiritual santri.

Fiqh al-Bi'ah (Fikih Lingkungan) hadir sebagai tawaran solutif yang mendudukkan pelestarian lingkungan sebagai bagian dari kewajiban agama. Penelitian terdahulu oleh Mangunjaya (2019) menyebutkan bahwa pendekatan agama efektif dalam konservasi, namun masih sedikit penelitian yang membedah secara spesifik bagaimana kurikulum ini dioperasionalkan untuk mereduksi sampah plastik secara terukur di pesantren. Penelitian ini bertujuan mengisi kekosongan tersebut dengan melihat bagaimana doktrin fikih ditransformasikan menjadi aksi nyata pengurangan plastik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus (*case study*). Lokasi penelitian adalah Pondok Pesantren Al-Imdad (nama samaran) yang telah mendeklarasikan diri sebagai *Eco-Pesantren* sejak tahun 2023. Sumber data terbagi menjadi dua: data primer diperoleh dari wawancara dengan Kyai (pimpinan pondok), tim pengembang kurikulum, lurah pondok, dan santri; serta data sekunder berupa dokumen kurikulum, tata tertib, dan buku catatan bank sampah pesantren.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui: (1) Observasi partisipan untuk mengamati perilaku santri dalam keseharian; (2) Wawancara mendalam untuk menggali pemahaman teologis subjek; dan (3) Dokumentasi untuk mendapatkan data volume sampah. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diuji menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil memuat rincian temuan lapangan yang dikategorikan dalam tiga sub-topik utama, yaitu strategi kurikulum, dampak kuantitatif, dan analisis perubahan perilaku.

Model Integrasi Kurikulum Fiqh al-Bi'ah

Berdasarkan temuan lapangan, Pesantren Al-Imdad tidak menyusun mata pelajaran khusus bernama "Fikih Lingkungan". Strategi yang digunakan adalah *insersi* (penyisipan) materi ke dalam kajian kitab kuning (turats) yang sudah ada.

Dalam pembelajaran Fikih bab *Thaharah* (bersuci), guru tidak hanya mengajarkan tentang air suci dan mensucikan, tetapi juga memasukkan materi tentang pencemaran air akibat mikroplastik. Santri diajarkan bahwa membuang sampah plastik ke sungai dapat merusak status kesucian air bagi orang di hilir sungai, sehingga hukumnya haram karena menimbulkan *mudharat*.

Selain itu, terdapat program kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) berupa "Puasa Plastik". Santri dilarang menggunakan wadah sekali pakai dan diwajibkan membawa peralatan makan (*tumbler* dan misting) yang dapat dicuci ulang.

Dampak Kuantitatif Reduksi Sampah

Keberhasilan implementasi kurikulum ini tidak hanya terlihat dari hafalan dalil santri, tetapi terbukti secara data. Berdasarkan rekapitulasi tim Bank Sampah Pesantren, terjadi penurunan volume sampah residu anorganik secara bertahap.

Tabel 1 di bawah ini menyajikan data rata-rata volume sampah plastik harian sebelum dan sesudah penerapan kurikulum:

Tabel 1. Rata-rata Volume Sampah Plastik Harian
Kepala Tabel Kepala Kolom Tabel

Periode Waktu	Rata-rata volume (Kg/Hari)	Persentase penurunan
Pra-Implementasi	45,5 Kg	0%
Bulan ke 2	36,0	20,8 %
Bulan Ke 4	24,5	46,1 %
Bulan Ke 6	15,2	66,5 %

Data Tabel 1 menunjukkan penurunan sebesar 66,5% pada bulan keenam. Penurunan paling signifikan terjadi pada bulan ke-4 dan ke-6, seiring dengan diperketatnya aturan larangan pedagang luar masuk jika masih menggunakan kemasan plastik, serta optimalisasi air minum isi ulang (*refill station*) di setiap asrama.

Internalisasi Nilai Ekoteologi

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori *Eco-Theology* yang dikemukakan oleh Yusuf al-Qardhawi, bahwa kerusakan lingkungan terjadi karena manusia melupakan amanat sebagai *khalifah*. Dalam konteks pesantren ini, kurikulum *Fiqh al-Bi'ah* berhasil mengubah *mindset* santri.

Sampah plastik tidak lagi dipandang sebagai objek material semata, melainkan memiliki konsekuensi eskatologis (akhirat). Wawancara dengan santri menunjukkan adanya rasa "takut dosa" jika membuang plastik sembarangan. Ini membuktikan bahwa kontrol internal berbasis agama (spiritualitas) jauh lebih kuat dan berkelanjutan dibandingkan kontrol eksternal berupa hukuman fisik atau denda.

Peran Kyai sebagai *central figure* juga sangat dominan. Keteladanan Kyai yang selalu memungut sampah saat berjalan menuju masjid menjadi instruksi non-verbal yang sangat dipatuhi santri. Hal ini mengonfirmasi bahwa kurikulum pesantren sangat bergantung pada uswah (teladan) dari pimpinan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum *Fiqh al-Bi'ah* di pesantren dilakukan melalui integrasi materi pada kajian kitab kuning dan pembiasaan ibadah sosial. Kurikulum ini terbukti efektif mengurangi volume sampah plastik hingga 66,5% dalam waktu enam bulan. Faktor keberhasilan utama bukan terletak pada canggihnya teknologi pengelolaan sampah, melainkan pada penanaman kesadaran teologis bahwa menjaga lingkungan adalah perintah agama yang bernilai pahala. Pesantren disarankan untuk mengembangkan unit

usaha daur ulang mandiri untuk menangani sisa sampah yang tidak terhindarkan.

DAFTAR PUSTAKA

Haryanto, J. (2020). *Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup di Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Herdiansyah, H., & Soesilo, T. E. (2019). The Model of Environmental Education in Islamic Boarding School. *Journal of Sustainable Development*, 12(3), 115-125.

Mangunjaya, F. M. (2019). *Konservasi Alam dalam Islam*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Mubarok, A. A. (2021). Revitalisasi Fiqh al-Bi'ah dalam Menanggulangi Krisis Lingkungan Global. *Jurnal Hukum Islam dan Kemanusiaan*, 5(2), 112-130.

Nasr, S. H. (2015). *Religion and the Order of Nature*. Oxford: Oxford University Press.

Nugraha, A. (2022). Strategi Zero Waste di Lingkungan Pondok Pesantren Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 45-58.

Qardhawi, Y. (2018). *Ri'ayah al-Bi'ah fi Syari'ah al-Islam* (Terjemahan: Memelihara Lingkungan dalam Syariat Islam). Jakarta: Gema Insani Press.

Rahmawati, L. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Ekologis dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Al-Ilm: Jurnal Pendidikan dan Hukum*, 5(1), 22-35.

Sani, R. A., & Kadri, M. (2016). *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zuhdi, M. H. (2020). Living Qur'an di Pesantren: Studi Kasus Perilaku Kebersihan Santri. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 16(1), 55-78.